



# ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL SEBAGAI TOLAK UKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA *JOINT* *VENTURE*

(Studi Komparasi Perusahaan Peringkat Tinggi dan Perusahaan  
Peringkat Rendah)

Yohana Bella Pratiwi, A. Mulyo Haryanto<sup>1</sup>  
yohanabella@yahoo.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*Nowadays, financial sector has an important role in Indonesia's economics growth. It showed by joint venture life insurance company's growth in Indonesia which have growth rapidly. Purpose of this research is to analyze the effect of loss ratio, expense ratio, combined ratio, and premiums earned to return on assets of joint venture life insurance company which joined in Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia. This research can also be used to know if there is a significant differences between high rated insurance company and low rated insurance company, and also to know the effect of company rating to insurance company's return on assets.*

*After doing a literature review, we can obtain secondary data from 15 financial reports of joint venture life insurance company and also best insurance rank from Infobank Daily. The data are analyzed by classical assumption test, regression analysis with dummy variabel test, and chow test*

*The result of this study shows that loss ratio has negative and no significant effect, expense ratio and combined ratio have positive and no significant effect, and premiums earned has positive and significant effect to return on assets. The result also shows there is no significant differences between high rated insurance company and low rated insurance company. High rated insurance company's return on assets is 20,7% higher than low rated insurance company's return on assets.*

*Keywords: life insurance, joint venture, fundamental factor, return on assets*

## PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, sektor keuangan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maraknya kerjasama perdagangan antar negara disertai dengan kesejahteraan masyarakat mau tidak mau memiliki imbas pada sektor keuangan. Sebuah lembaga keuangan didirikan dengan tujuan dasar sebagai penyedia jasa keuangan bagi anggota maupun klien. Lembaga keuangan merupakan badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan dibandingkan aset non finansial atau aset riil, yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana (Siamat, 2001).

Dari berbagai macam lembaga keuangan yang ada, perusahaan asuransi menjadi pilihan utama bagi para pebisnis dalam hal perlindungan risiko dari kegiatan bisnis yang mereka jalankan sehingga risiko tersebut tidak menjadi penghalang yang berarti demi

---

<sup>1</sup> Corresponding author

terwujudnya tujuan perusahaan. Perlindungan risiko tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi bisnis, namun juga bagi individu itu sendiri. Perlindungan asuransi bagi individu inilah yang dikenal dengan asuransi jiwa. Asuransi jiwa sekarang ini sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan perusahaan asuransi jiwa ini dibenarkan oleh Ketua Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Hendrisman Rahim, yang dikutip dari Infobank, yang mengatakan bahwa di tahun 2015 ini premi asuransi jiwa diprediksi tumbuh sebesar 29%. Berikut adalah data perkembangana asuransi jiwa di Indonesia dari tahun 2012-2014.

**Tabel 1. Data Perkembangan Asuransi Jiwa di Indonesia Tahun 2012-2014**

	2012	2013	2014
Pendapatan premi	Rp 107,73 triliun	Rp 113,93 triliun	Rp 121,62 triliun
Jumlah tertanggung	45,77 juta orang	88,13 juta orang	53,73 juta orang
Total klaim dan manfaat yang dibayarkan	Rp 64,02 triliun	Rp 71,64 triliun	Rp 74,65 triliun

Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai suatu kinerja perusahaan. Namun untuk perusahaan asuransi terdapat beberapa rasio tertentu yang dianggap sesuai untuk dijadikan tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan asuransi. Rasio-rasio tersebut antara lain , *return on assets*, rasio klaim, rasio beban, *combined ratio*, dan pendapatan premi.

Hampir setiap tahun terdapat beberapa lembaga yang mengeluarkan kategori peringkat perusahaan asuransi. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan performa kinerja masing-masing perusahaan asuransi. Peringkat ini dapat dijadikan acuan bagi para nasabah atau juga para investor. Tetapi yang menjadi pertanyaan, apakah memang peringkat ini benar-benar dapat menjadi pembeda dari suatu performa kinerja perusahaan asuransi atau tidak. Apakah memang terdapat perbedaan yang nyata mengenai bagaimana rasio klaim, rasio beban, *combined ratio*, dan pendapatan premi mempengaruhi ROA antara perusahaan yang menduduki peringkat tinggi dengan perusahaan yang menduduki peringkat rendah.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu membandingkan perbedaan kinerja perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang digambarkan dengan ROA, antara perusahaan yang masuk dalam kategori peringkat perusahaan asuransi terbaik (peringkat tinggi) dengan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang tidak masuk ke dalam peringkat (peringkat rendah) dilihat dari rasio keuangannya. Untuk penentuan peringkat, peneliti akan menggunakan peringkat dari “*Best Insurance Companies*” yang dipublikasikan oleh Majalah Infobank dengan periode analisis tahun 2011-2014.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Analisa kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menyajikan hasil analisa mengenai kesehatan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2010) analisis rasio digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur kekuatan dan kelemahan

perusahaan, mengevaluasi posisi keuangan dan memahami risiko yang dialami oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Pramita (2014), terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat tinggi dan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat rendah.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat tinggi dan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat rendah.

Menurut Malik (2011), *loss ratio* diwakili oleh rasio klaim yang dikeluarkan untuk premi yang diterima. Dalam hasil penelitian yang dilakukan, faktor ini mempunyai hubungan negatif dalam mempengaruhi kinerja asuransi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mehari dan Aemiro (2013) menemukan bahwa *loss ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dimana semakin tinggi rasio total kerugian yang dimiliki suatu perusahaan maka kinerja perusahaan yang dihasilkan semakin buruk. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Malik (2011) menemukan adanya pengaruh negatif antara *loss ratio* terhadap *return on assets*. Dalam penelitian Hrechaniuk et. al. (2007) pada tiga negara yaitu Lithuania, Spain, dan Ukraine menemukan bahwa pengaruh *loss ratio* terhadap *revenue/asset* adalah positif. Sementara tidak terdapat pengaruh pada Spain dan Ukraine.

H2 : Terdapat hubungan negatif dan pengaruh signifikan antara variabel independen rasio klaim dengan variabel dependen ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.

Menurut Anthony Saunders (2008), rasio beban dapat dijadikan salah satu penentu kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil dari rasio beban mampu menunjukkan keadaan profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh beban operasional terhadap ROA dilakukan oleh Nasution (2013) yang menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Anwar (2008), beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H3 : Terdapat hubungan negatif dan pengaruh signifikan antara variabel independen rasio beban dengan variabel dependen ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.

Menurut Anthony Saunders (2008), rasio ini digunakan oleh perusahaan asuransi untuk mengindikasikan seberapa baik performa kinerja perusahaan tersebut. Rasio ini dihitung berdasarkan jumlah dari rasio klaim dan rasio beban kemudian dibagi dengan pendapatan premi. Hasil rasio dibawah 100% mengindikasikan perusahaan mendapat profit. Sedangkan untuk hasil diatas 100% mengindikasikan perusahaan mengeluarkan lebih banyak uang pada beban klaim dibandingkan dengan jumlah pendapatan premi yang masuk. Berdasarkan penelitian Soekarno dan Azhari (2009) didapatkan hasil bahwa

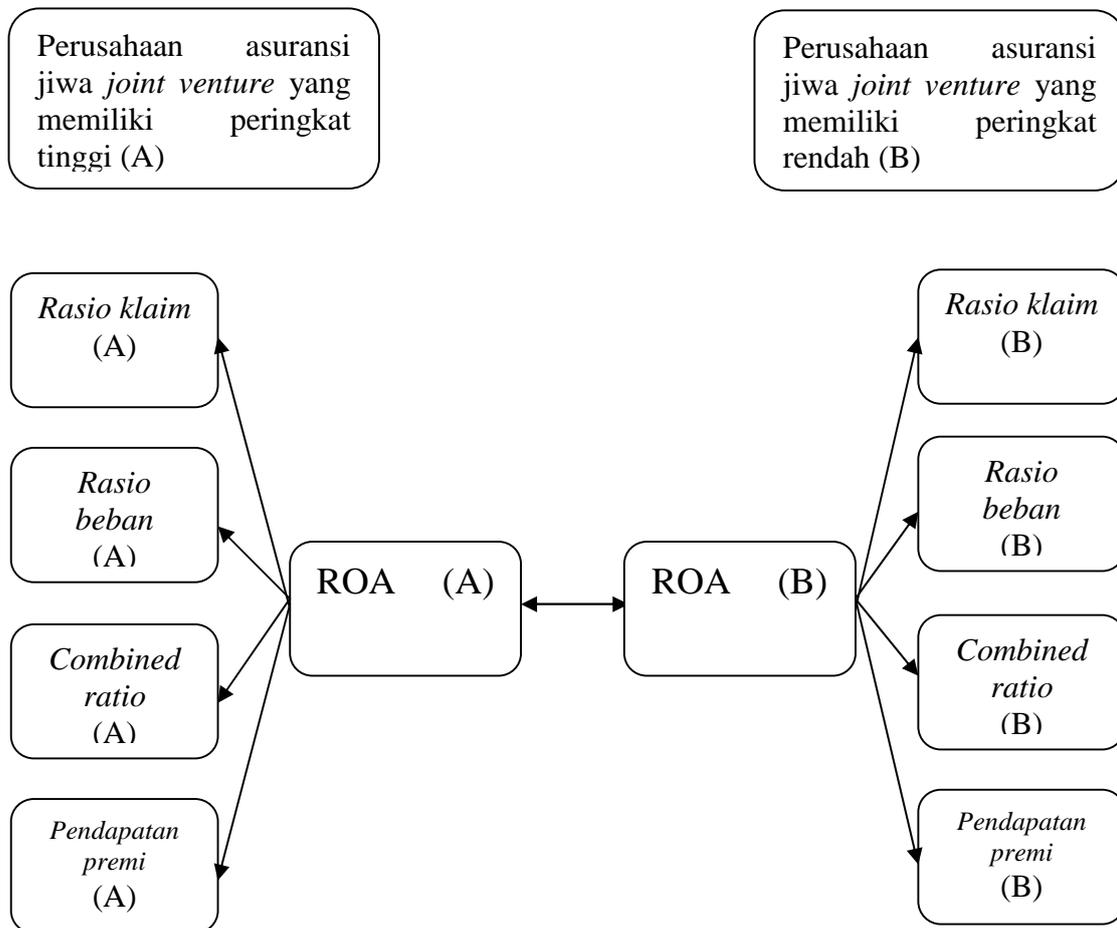
H4 : Terdapat hubungan negatif dan pengaruh signifikan antara variabel independen *combined ratio* dengan variabel dependen ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.

Menurut Soeismo Djojosoedarso (2003), premi asuransi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung. Pendapatan premi dianggap dapat mencerminkan profitabilitas atau kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian Yuningsih (2008), pendapatan premi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani (2011), pendapatan premi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

H5 : Terdapat hubungan positif dan pengaruh signifikan antara variabel independen pendapatan premi dengan variabel dependen ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.

Hipotesis yang dikemukakan dapat dijelaskan dengan gambar tentang kerangka hipotesis pada Gambar 1. di bawah ini

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : Anthony Saunders, 2008 (*Financial Institutions Management*)

## METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia. Sampel merupakan sebagian dari subyek populasi yang diteliti, mewakili seluruh populasi yaitu 15 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Metode pengumpulan data penelitian diperoleh melalui *website* resmi perusahaan, buku-buku keuangan, jurnal mengenai asuransi, laporan keuangan perusahaan serta makalah untuk dapat memperoleh teori dasar tentang asuransi. Data yang digunakan diambil dari data-data yang ada dalam *website* resmi perusahaan asuransi dan majalah Infobank.

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi dan *chow test* yaitu untuk menjawab apakah terdapat pengaruh antara rasio klaim, rasio beban, *combined ratio*, dan pendapatan premi terhadap *return on assets* dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi peringkat rendah dan perusahaan asuransi peringkat tinggi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari analisis penelitian mengenai pengaruh rasio klaim, rasio beban, *combined ratio*, dan pendapatan premi terhadap *return on assets* perusahaan asuransi dengan peringkat perusahaan sebagai variabel dummy.

### Uji Analisis Regresi dengan Dummy Variabel

Tabel 2. Uji Analisis Regresi dengan Dummy Variabel

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,621	2,746		-,954	,344		
	Loss	-,003	,004	-,099	-,849	,399	,870	1,149
	Expense	,724	,623	,398	1,163	,250	,100	9,983
	Combined	,002	,002	,286	,884	,381	,112	8,937
	Premiums	7,349E-8	,000	,352	2,676	,010	,678	1,474
	DRATING	,207	,319	,076	,650	,518	,860	1,163

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat pada variabel DRATING, terlihat bahwa ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang masuk peringkat tinggi 0,207 lebih tinggi daripada ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang tidak masuk ke dalam peringkat. Dengan kata lain ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang masuk peringkat 20,7% lebih tinggi daripada ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang tidak masuk ke dalam peringkat.

Dari tabel 2 di atas dapat dibuat persamaan regresi yang mencerminkan hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,621 - 0,003 \text{ Loss} + 0,724 \text{ Expense} + 0,002 \text{ Combined} + 7,349\text{E-}8 \text{ Premiums}$$

Pada tabel 2 hasil uji regresi dengan variabel dummy menunjukkan bahwa:

1. Koefisien pengaruh variabel rasio klaim terhadap ROA adalah sebesar 0,003 dengan arah negatif dan pengaruh yang tidak signifikan.
2. Koefisien pengaruh variabel rasio beban terhadap ROA adalah sebesar 0,724 dengan arah positif dan pengaruh yang tidak signifikan.
3. Koefisien pengaruh variabel *combined ratio* terhadap ROA adalah sebesar 0,002 dengan arah positif dan pengaruh yang tidak signifikan.
4. Koefisien pengaruh variabel pendapatan premi terhadap ROA adalah sebesar 7,349E-8 dengan arah positif dan pengaruh yang signifikan.

### Uji Chow Test

Uji Chow Test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi peringkat tinggi dan perusahaan asuransi peringkat

rendah. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F tabel dan F hitung. Dari hasil SPSS diketahui nilai residual untuk masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

- Total Observasi : 42,742
- Perusahaan Peringkat Rendah: 38,915
- Perusahaan Peringkat Tinggi : 1,028

Hasil Uji Chow Test:

$$RSS_{Sur} = RSS_1 + RSS_2$$

$$F = \frac{(RSS_r - RSS_{Sur})/k}{(RSS_{Sur})/(n_1 + n_2 - 2k)}$$

$$F = \frac{(42,742 - 39,943)/2}{(39,943)/(56)} = 1,96$$

Dapat dilihat dari F tabel untuk  $k=2$  dan  $df=56$ , nilai F tabel adalah sebesar 3,18. Jadi dapat disimpulkan bahwa F tabel  $>$  F hitung,  $3,18 > 1,96$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 diterima yaitu model regresi untuk perusahaan asuransi jiwa *joint venture*, baik yang menduduki peringkat maupun tidak adalah sama.

## Pembahasan

### Peringkat Perusahaan Asuransi Jiwa *Joint Venture*

Dari hasil uji, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak. Pada hipotesis H1 dikatakan bahwa perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat tinggi dan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat rendah. Dari hasil uji diketahui bahwa F tabel  $>$  F hitung ( $3,18 > 1,96$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yaitu model regresi untuk perusahaan asuransi jiwa *joint venture*, baik yang menduduki peringkat rendah maupun peringkat tinggi adalah sama.

Bila dilihat dari data, rasio keuangan antara perusahaan asuransi peringkat rendah dan perusahaan asuransi peringkat tinggi memang tidak jauh berbeda. Bahkan ada beberapa perusahaan asuransi dengan rasio keuangan yang kurang baik justru menduduki peringkat tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi peringkat tinggi dan perusahaan asuransi peringkat rendah, khususnya dalam rasio keuangan perusahaan.

### Rasio Klaim

Dari hasil uji, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak. Pada hipotesis H2 dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif dan pengaruh signifikan antara variabel independen rasio klaim dengan variabel dependen ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*. Dari hasil uji diketahui bahwa signifikansi rasio klaim adalah sebesar 0,399. Hasil pengujian analisis regresi ini menunjukkan bahwa rasio klaim berpengaruh negatif ( $-0,003$ ) tidak signifikan ( $0,399 > 0,05$ ) terhadap ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.

Berdasarkan data pada lampiran dapat dilihat trend rasio klaim mengalami penurunan pada tahun 2013 yang mengindikasikan adanya peningkatan performa kinerja dari perusahaan. Namun pada tahun 2014, rasio klaim ini mengalami peningkatan yang menggambarkan penurunan performa dari perusahaan asuransi. Trend dari rasio ini

menunjukkan bahwa rasio klaim cenderung mengalami fluktuasi selama tahun 2011-2014. Keadaan inilah yang memungkinkan menjadi salah satu alasan mengapa rasio klaim tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan kinerja perusahaan atau dalam kasus ini ditunjukkan dengan ROA.

### **Rasio Beban**

Dari hasil uji, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 ditolak. Pada hipotesis H3 dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif dan pengaruh signifikan antara variabel independen rasio beban dengan variabel dependen ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*. Dari hasil uji diketahui bahwa signifikansi rasio beban adalah sebesar 0,250. Hasil pengujian analisis regresi ini menunjukkan bahwa rasio beban berpengaruh positif (0,724) tidak signifikan ( $0,250 > 0,05$ ) terhadap ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.

Berdasarkan data pada lampiran dapat dilihat trend rasio beban khususnya pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup drastis. Perbedaan angka rasio ini menimbulkan fluktuasi data yang cukup besar. Keadaan inilah yang memungkinkan menjadi salah satu alasan mengapa rasio beban tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan kinerja perusahaan atau dalam kasus ini ditunjukkan dengan ROA.

### **Combined Ratio**

Dari hasil uji, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 ditolak. Pada hipotesis H4 dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif dan pengaruh signifikan antara variabel independen *combined ratio* dengan variabel dependen ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*. Dari hasil uji diketahui bahwa signifikansi *combined ratio* adalah sebesar 0,381. Hasil pengujian analisis regresi ini menunjukkan bahwa *combined ratio* berpengaruh positif (0,002) tidak signifikan ( $0,381 > 0,05$ ) terhadap ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.

Berdasarkan data pada lampiran dapat dilihat trend *combined ratio* tiap perusahaan sejak tahun 2011 hingga 2014 menunjukkan kenaikan dan penurunan angka yang cenderung acak. Perbedaan kenaikan dan penurunan angka ini juga terjadi dalam skala yang cukup besar. Trend dari rasio ini menunjukkan pola acak yang memungkinkan menjadi salah satu alasan mengapa *combined ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan kinerja perusahaan atau dalam kasus ini ditunjukkan dengan peringkat.

### **Pendapatan Premi**

Dari hasil uji, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H5 diterima. Pada hipotesis H5 dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan pengaruh signifikan antara variabel independen pendapatan premi dengan variabel dependen ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*. Dari hasil uji diketahui bahwa signifikansi pendapatan premi adalah sebesar 0,010. Hasil pengujian analisis regresi ini menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh positif ( $7,349E-8$ ) tidak signifikan ( $0,01 < 0,05$ ) terhadap ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.

Pendapatan premi dapat dikategorikan sebagai salah satu sumber profit dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi pendapatan premi yang diperoleh suatu perusahaan, maka kinerja keuangan atau yang dalam penelitian ini digambarkan dengan ROA akan semakin meningkat. Pendapatan premi ini juga secara tidak langsung memberi kontribusi dalam penentuan peringkat suatu perusahaan.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, serta sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. H1 ditolak, berdasarkan hasil uji hipotesis, model regresi untuk perusahaan asuransi jiwa *joint venture*, baik yang menduduki peringkat rendah maupun peringkat tinggi adalah sama.
2. H2 ditolak, berdasarkan hasil uji hipotesis, rasio klaim berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.
3. H3 ditolak, berdasarkan hasil uji hipotesis, rasio beban berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.
4. H4 ditolak, berdasarkan hasil uji hipotesis, *combined ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.
5. H5 diterima, berdasarkan hasil uji hipotesis, pendapatan premi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.
6. ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang masuk peringkat tinggi 20,7% lebih tinggi daripada ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang masuk ke dalam peringkat rendah.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Karena keterbatasan yang ada, hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah: Variabel-variabel independen dalam penelitian ini dinilai kurang berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel independen yang diangkat dalam penelitian hanya mampu berpengaruh sebesar 30,9%. Sedangkan sisanya masih dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diangkat dalam penelitian ini. Hal ini dimungkinkan terjadi karena data yang terlalu bervariasi.

## Implikasi Kebijakan Manajerial

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran serta implikasi kebijakan, yaitu:

1. Perusahaan asuransi diharapkan tidak terlalu berpegang pada peringkat yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil dari penelitian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi jiwa *joint venture* peringkat rendah dengan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* peringkat tinggi. Diharapkan perusahaan tetap berusaha untuk mengontrol berbagai rasio keuangannya dan tidak menjadikan prestasi dalam pemeringkatan menjadi patokan utama dari kinerja keuangan perusahaan.
2. Dapat juga dilihat dari koefisien determinasi bahwa variabel independen pada penelitian ini hanya berpengaruh sebesar 30,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini difokuskan pada variabel-variabel asuransi. Oleh karena itu berdasarkan hasil tersebut, perusahaan asuransi harus mampu memprediksi berbagai variabel lain yang dapat menjadi pengaruh kinerja keuangan perusahaan, yang dalam penelitian ini digambarkan oleh ROA. Jadi diharapkan perusahaan tidak hanya fokus dalam kegiatan dan produk asuransinya, namun juga fokus dalam aset maupun beban lain yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan asuransi.
3. Bagi para investor dan juga calon nasabah, diharapkan tidak menjadikan peringkat perusahaan menjadi satu-satunya pedoman dalam memilih perusahaan asuransi yang baik dan sehat. Investor dan calon nasabah juga perlu memperhatikan hal lain seperti misalnya berbagai rasio dalam laporan keuangan. Hal ini berguna untuk



dapat lebih mengenal dan mengetahui lebih dalam mengenai kinerja suatu perusahaan.

### **Saran Penelitian yang Akan Datang**

Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen sehingga koefisien determinasi dapat meningkat. Selain itu dapat lebih memperhatikan populasi dan sampel yang dipilih sehingga tidak terdapat sampel yang cacat atau mengalami ketidaklengkapan data sehingga tidak dapat dimasukkan ke dalam penelitian. Apabila data dapat diperoleh dengan lengkap dan lolos uji normalitas, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode analisis lain yang lebih kuat, misalnya analisis diskriminan.

**REFERENSI**

- Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia. *Anggota Asuransi Jiwa Joint Venture*. URL: [www.aaji.or.id/](http://www.aaji.or.id/). Diakses tanggal 29 Maret 2015.
- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPF.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Sri Rejeki. 1991. *Hukum Asuransi & Perusahaan Asuransi*. Jakarta: Sinar Grafiti.
- Horne, James Van. 1998. *Financial Management and Policy*. New Jersey: Prentice Hall.
- Indriyo, Gitosudarmo, Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Infobank. *Data Perkembangan Asuransi*. URL: [www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com). Diakses tanggal 2 April 2015.
- Investor. *Peringkat Asuransi Terbaik*. URL: [www.investor.co.id/](http://www.investor.co.id/). Diakses tanggal 5 April 2015.
- Mashudi, H. 1998. *Hukum Asuransi*. Bandung: Mandar Maju.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pramita, Dewi, Endang Kiswara. 2014. *Analisis Perbedaan Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Perusahaan Asuransi Umum Joint Venture*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, No.3.
- Rajagukguk, Erman. 1995. *Hukum Investasi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Riyanto, Bambang. 1992. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Salim, Abbas. 2000. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saunders, Anthony, Marcia Millon Cornett. 2008. *Financial Institution Management*. New York: McGraw Hill.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, Emmy Pangaribuan. 1980. *Hukum Pertanggung : Pokok-Pokok Pertanggung Kerugian, Kebakaran, dan Jiwa*. Yogyakarta : Seksi Hukum Dagang, Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada.



Soekarno, Subiakto dan Dhinda Arisiyiya Azhari. 2009. *Analysis of Financial Ratio to Distinguish Indonesia Joint Venture General Insurance Company Performance using Discriminant Analysis*. The Asia Journal of Technology Management. Vol. 2 No. 2 110-122.

SWA. *Data Perkembangan Asuransi*. URL: [www.swa.co.id/](http://www.swa.co.id/). Diakses tanggal 2 April 2015.